

SELEKSI

Written by

Jennifer Laluyan, Intan Tanggebono,
Natalio Tumuahi, Daniel Lantang

Int - Rumah - Kamar Tidur - Malam (1)

INTAN (19) sedang serius menggambar sesuatu di tabletnya di atas meja belajar. Di atas meja belajar yang sama juga terdapat kertas-kertas coretan design logo yang berantakan. Sesaat kemudian, INTAN meletakkan pensil tabletnya, ia tersenyum terlihat sangat senang. Ia baru saja menyelesaikan design logo terbarunya. *Layar tablet INTAN nampak di sisi kanan frame.* Terlihat INTAN mengirimkan designnya itu dan mendapatkan balasan terima kasih. *Layar tablet tertutup.*

CONT'D

Hp INTAN yang ada di meja belajarnya kemudian berdering banyak, ia mengangkatnya, dan terlihat di lock screennya menunjukkan tanggal 18 Maret dan banyak sekali notifikasi yang menunjukkan bahwa INTAN memiliki banyak orderan design. Ia kemudian tersenyum, meletakkan hpnya dan meregangkan tangannya

Fade to black, Judul film muncul, lalu latar belakang judul pelan-pelan terganti dengan pemandangan kampus.

Ext - Kampus - Siang (2)

INTAN sedang berjalan dengan penuh semangat, ia mengecek hpnya, di lock screen tertanda 21 Maret dan tidak ada notifikasi yang muncul, ia kemudian memasukkan hpnya ke dalam saku dan berjalan lagi dengan senang.

Int - Ruang tamu - Sore (3)

INTAN sedang duduk santai menonton tv di rumahnya, ia mengambil hpnya yang tergeletak di sampingnya, muncul lock screen tanggal 22 Maret, tidak ada notifikasi. Kali ini wajah INTAN nampak bingung, lalu kembali meletakkan hpnya.

Int - Kelas - Siang (4)

INTAN duduk di kelas nampak memperhatikan pelajaran.

DOSEN (O.S) - tidak terlalu jelas

Sebagai mahasiswa, kita harus bisa berpikir kritis, dan harus rajin mencari bahan di luar kuliah.

Sementara DOSEN berbicara, Hp INTAN berdering sekali, dan dengan kecepatan kilat, ia mengangkat hpnya dari meja, senyum di wajahnya, tapi langsung berubah ketika dia melihat notifikasi hpnya hanyalah pesan spam, tanggal 24 Maret.

DOSEN (O.S)

Hey, kamu! Sudah dibilang tidak ada yang main hp saat saya mengajar.

INTAN

Maaf pak.

Intan meletakkan hpnya. Transisi ketika INTAN mengambil hpnya, shot ke hp INTAN sudah tanggal 31 Maret.

Int - Koridor kampus - Siang (5)

Muka INTAN kelihatan sangat lemas, sudah 2 minggu dia tidak mendapat orderan apa-apa. Ia berjalan di koridor kampus dengan lemah, lalu sampai ke sebuah papan mading. INTAN melihat papan itu, dari pandangan biasa berubah menjadi kaget dan ketakutan. Papan mading itu berisi poster-poster tentang bahaya AI yang akan segera menggantikan pekerjaan manusia. Ia terundur kaget, takut, kata-kata itu seakan terbang ke dirinya tersadar alasan mengapa ia tidak lagi mendapat orderan.

CONT'D

INTAN terduduk lemas, nafasnya menjadi cepat, masih tidak bisa percaya. Suara misterius yang terdistorsi memenuhi udara di sekitar koridor kampus, menyatu dengan musik yang intens. Kata-kata samar-samar, seperti bisikan dari masa depan yang gelap, menyusup ke telinga mereka yang berada di dekatnya.

VOICE #1 (V.O)

Semuanya sudah berakhir

Ketika AI mengemban peran yang lebih besar dalam masyarakat, masa depan pekerjaan manusia semakin suram.

Gambar-gambar aneh dan menakutkan melintas di papan mading, menampilkan robot-robot yang canggih dan gambar-gambar yang meresahkan tentang kekuatan AI yang tak terbendung.

VOICE #1 (V.O)

Midjourney... Dall-E... dan entitas AI lainnya mengancam eksistensi pekerjaan manusia...

Mereka adalah manifestasi dari kekuatan yang tak terbendung, Ancaman terhadap lapangan pekerjaan manusia semakin nyata.

Suara itu membawa peringatan yang tak terlupakan tentang bahaya AI, memperkuat rasa takut yang telah merasuki pikiran INTAN

CONT'D

Otak dan pikiran INTAN tidak dapat lagi mencerna situasi apa yang ia hadapi sekarang, Saat keheningan mulai mereda, suara lain yang lembut dan penuh harapan mulai menyelinap masuk, menawarkan sinar terang di tengah kegelapan.

VOICE #2 (V.O)

"Meskipun AI telah maju pesat, bukan berarti semua pekerjaan manusia akan tergantikan," suara itu berkata dengan nada yang penuh keyakinan, memecah kekakuan yang menyerang koridor.

Teks di papan mading berubah, menampilkan artikel yang menjelaskan bahwa profesi graphic designer tidak akan tergantikan oleh AI. Dengan penjelasan panjang lebar, artikel itu memberikan alasan mengapa kreativitas manusia masih sangat diperlukan dalam industri desain grafis.

"Para graphic designer memiliki keunggulan yang tidak bisa dicapai oleh AI," suara itu melanjutkan, memberi semangat kepada INTAN.

"Dengan upskilling dan pelatihan yang tepat, mereka bisa tetap bersaing dengan AI dan bahkan mengunggulinya."

INTAN merespons dengan ekspresi wajah yang berbeda ketika mendengar suara yang berlawanan. Ketakutan di matanya mulai berkurang, digantikan oleh rasa harapan dan tekad untuk terus belajar dan berkembang dalam profesi yang dicintainya.

INTAN bangkit dari tempat duduknya, perlahan bergerak ke arah kanan koridor kampus dengan langkah mantap. Wajahnya masih mencerminkan keputusasaan yang baru saja tergantikan oleh semangat yang baru.

INT. RUMAH INTAN - MALAM (6)

INTAN duduk di depan meja belajarnya di dalam kamar, berfokus pada laptopnya yang menampilkan pelatihan online. INTAN yang mendengarkan dengan serius. Di belakangnya, terlihat bayangan INTAN-INTAN lain yang sedang sibuk. Salah satunya membaca buku dengan tekun, sementara yang lainnya tenggelam dalam latihan menggambar dan merancang lebih banyak desain.